

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Dilihat dari sudut pengertian atau definisi, dengan demikian pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut diperlukan adanya lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap

² Undang- Undang SISDIKNAS Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang System Pendidikan Nasioanal, Pasal.3

perkembangan dan pembentukan karakter serta sarana dalam menumbuhkan sikap jujur, amanah, saling menghargai, tolong-menolong yang terpatri dalam kepribadian siswa. Di lembaga inilah para siswa menerima pengetahuan yang bertujuan untuk mendewasakan siswa.

Pemerintah pada dasarnya sudah mengupayakan peningkatan mutu pendidikan nasional, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan penyempurnaan kurikulum pendidikan. Kurikulum yang sebelumnya yaitu kurikulum 1994 disempurnakan menjadi kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang kemudian pada tahun 2007 mengalami penyempurnaan lagi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) setelah beberapa tahun pemerintah kembali menyempurnakan kurikulum di Indonesia menjadi kurikulum 2013 yang diterapkan mulai tahun 2014 diseluruh Indonesia. Dengan berbagai pertimbangan maka pemerintah kemudian mengembalikan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak awal tahun 2015. Upaya yang telah dilakukan tersebut ternyata belum mencapai hasil yang sesuai dengan harapan, dengan kata lain kualitas sumber daya manusia Indonesia masih rendah. Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia ditunjukkan dari hasil riset yang dilakukan oleh beberapa lembaga riset dunia. Survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Kriteria penilaian PISA berdasarkan tiga kategori, yaitu kemampuan membaca, matematika dan sains. Survei ini mengikutkan siswa yang berusia

15 tahun dari 65 negara, yang tergolong dalam negara maju dan negara berkembang. Pada tahun 2009, PISA mempublikasikan hasil survei yang menunjukkan hasil bahwa dari 65 negara tersebut, peringkat Indonesia baru bisa menduduki peringkat 10 besar terbawah dari 65 negara, berdasarkan kemampuan membaca Indonesia menduduki peringkat 57 dengan nilai 402, kemampuan matematika pada peringkat 61 dengan nilai 371 dan kemampuan sains pada peringkat 60 dengan nilai 383 dari data di atas menunjukkan bahwa semua ini dan skor Indonesia menduduki peringkat yang mengkhawatirkan karena pada dasarnya akar dari kerisis moral yang terjadi di Negara ini adalah karena rendahnya kualitas pendidikan.³ Hal ini di akibatkan karena dukungan dari pemerintah dan masyarakat (orang tua murid) tidak begitu besar terhadap keberlangsungan dunia pendidikan.

Terkait hal tersebut, Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa siswa yang sedang asik berbicara ketika guru menjelaskan pelajaran dan bermain-main dengan teman sebangkunya. Demikan juga, terdapat beberapa siswa lainnya tampak acuh tak acuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru ketika pelajaran sedang berlangsung. Selain itu, diluar jam pelajaran atau saat jam istirahat, ada beberapa siswa yang masih suka mengganggu temannya, mengeluarkan kata-kata kotor, mencoret-coret tembok sekolah dan keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin guru atau pihak yang bertugas, bahkan sering ditemukan anak membolos dan berkelahi diluar sekolah, antar sesama teman dilur sekolah. Pihak sekolah sudah sering memberikan teguran,

³ OECD (2012), *PISA 2009 Techn/ical Report*. PISA: OECD Publishing. Tersedia pada: www.pisa.oecd.org. Diakses pada 9 Pebruari 2019

hukuman bahkan sering bersurat kepada wali murid hal ini belum mampu mengubah situasi dan kondisi peserta didik di MTS Unwanul Falah Paok Lombok. Hal ini menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki siswa MTS Unwanul Falah Paok Lombok masih belum sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTS Unwanul Falah Paok Lombok. Melihat realitas tersebut, maka perlu dilakukan pengkajian secara luas mengenai penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Unwanul Falah Paok Lombok.⁴

Atas dasar hipotesis ini, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan focus pada “Analisis nilai-nilai Berbasis Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka menjadi fokus penelitian dalam kasus ini adalah:

1. Bagaimanakah Penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTS Unwanul

⁴ Observasi di kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok pada hari Sabtu 20 Juli 2019

Falah Paok Lombok Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?

3. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan keunggulan, serta manfaat yang diberikan dalam penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapi dalam penerapan nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

d. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi Kendala-kendala dalam menerapkan nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis.

a. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi seputar Analisis nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTS Unwanul Falah Paok Lombok Kab, Lombok Timur Tahun Pelajar 2019/2020.

b. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru dalam Menganalisis nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran

Aqidah Ahlak siswa Kelas VIII di MTS Unwanul Falah Paok Lombok Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah di dalamnya terdapat penjelasan faktor-faktor yang menjadi dasar timbulnya masalah yang hendak diteliti serta argumen-argumen yang membuat masalah tersebut dirasa menarik dan urgen untuk diteliti. Setelah latar belakang

masalah, terdapat fokus dan pertanyaan penelitian menjelaskan hal-hal yang menjadi titik dan pertanyaan dalam penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian, tujuan penelitian yaitu pernyataan secara khusus yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitiannya. Manfaat penelitian merupakan manfaat-manfaat dan keterlibatan positif yang didapat bilamana tujuan penelitian terlaksana. Dan yang terakhir sistematika pembahasan yang menerangkan bagaimana sistematika pembahasan proposal skripsi dibuat.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Kajian pustaka menyajikan informasi terkait apa yang diteliti dengan penelitian sejenis yang sudah dilaksanakan peneliti sebelumnya, selanjutnya Landasan Teori yang menerangkan gambaran, dasar, teori dan berbagai keterangan lain yang terkait dengan persoalan yang menjadi pokok penelitian. keterangan yang ada di dalamnya dapat berupa gambaran (proses, penjelasan) teori, dapat juga berupa analisis (kajian) teori-teori.

Bab III Metode Penelitian, merupakan aturan proses penelitian guna menemukan jawaban dari persoalan penelitian yang dikemukakan.

Metode penelitian berisi berbagai hal bagaimana penelitian tersebut, mencakup: Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat dan Lokasi Penelitian, Informen Penelitian, Teknik Penentuan Informen, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Daftar Pustaka yaitu daftar sumber acuan yang digunakan dalam menyusun skripsi, referensi bisa berupa buku, majalah, artikel jurnal, artikel dalam majalah dan *website* atau asal referensi